

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang disebabkan karena adanya sel abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali serta memiliki kemampuan merusak dan menyebar ke antarsel dan jaringan tubuh. Pertumbuhan sel abnormal tersebut dapat mengganggu proses metabolisme tubuh (1). Kanker payudara merupakan massa ganas yang berasal dari pembelahan sel abnormal pada jaringan payudara (2). Kanker payudara sering ditemukan dalam stadium yang sudah lanjut sehingga sebagian besar prognosinya buruk (3).

Survei yang dilakukan *World Health Organization* (WHO) menyatakan 30,8 persen wanita mengalami kanker payudara. Kanker payudara merupakan masalah besar di dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, kasus kanker payudara mencapai 65.858 (16,6%) dari total kasus sebanyak 396.914 kasus yang terjadi di Indonesia yang terjadi pada perempuan. Dari total kasus kanker payudara tersebut, sebanyak 22.430 mengalami kematian. Hal itu membuat kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita sebelum kanker leher rahim. Kanker payudara di Indonesia berada di urutan pertama sebagai kanker yang paling sering ditemukan pada perempuan dan kanker mulut rahim berada pada urutan kedua, dimana lebih dari 80% kasus ditemukan sudah berada pada stadium yang lanjut di Indonesia (4,5). Di Provinsi Aceh, kanker payudara termasuk penyakit tidak menular terbanyak ketiga dengan sebagian besar pasiennya mengalami masa keterlambatan berobat (6). Selanjutnya, data rekam medik Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Meutia Aceh Utara tahun 2021 menunjukkan intervensi kanker payudara sebanyak 109 intervensi rawat inap dan 297 intervensi rawat jalan (7).

Kanker payudara juga disebut sebagai *silent killer* karena gejala awalnya yang tidak spesifik dan diketahui saat sudah menyebar ke organ tubuh lain (8). Upaya dalam penurunan angka kanker payudara penting untuk dilakukan. Tindakan untuk mendeteksi kanker payudara sebelum gejala timbul disebut sebagai skrining kanker payudara. Skrining dilakukan untuk diagnosis dini kanker payudara

sehingga dapat dilakukan tatalaksana lebih segera dan perkembangan penyakit dapat di hindari (9).

Prognosis kanker payudara yang akan lebih baik jika didiagnosis pada stadium dini sehingga upaya deteksi dini kanker payudara menjadi suatu hal yang penting. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk mendorong perempuan agar secara aktif bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri (10).

Pada tahun 2030 kasus kanker payudara akan diprediksi mencapai hingga 26 juta orang dan 17 juta diantaranya mengalami kematian akibat kanker payudara. Faktor yang menjadi penyebabnya adalah penderita kurang mengerti mengenai kanker payudara dan masih kurangnya kesadaran perempuan dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara (11).

Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan cara pemberian pendidikan kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Simanjuntak pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan wanita usia produktif, dimana terjadi peningkatan pengetahuan SADARI setelah diberi pendidikan kesehatan sebagai upaya untuk deteksi dini kanker payudara (12).

Pendidikan kesehatan saja tidak menjamin seseorang untuk terus melakukan SADARI. Diperkirakan hanya sekitar 25%-30% perempuan yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur setiap bulannya. Padahal, kegiatan SADARI sangat sederhana, tidak memerlukan banyak biaya, dan hanya memakan waktu selama kurang lebih lima menit (11).

Penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa dengan jurusan non kesehatan menunjukkan tingkat pengetahuan tentang SADARI berada dalam kategori tidak baik sebanyak 91 orang dan perilaku tidak melakukan SADARI sebanyak 107 orang dari 251 orang (13). Selanjutnya penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa fakultas non kesehatan di Universitas Mulawarman didapatkan hasil dengan tingkat pengetahuan kanker payudara dalam kategori baik yaitu sebanyak 49%, sedangkan perilaku SADARI berada dalam kategori kurang 55,2% (14).

Sementara itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Junaida (2018), didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi sebagian besar baik. Hal disebabkan karena responden adalah mahasiswi yang menempuh pendidikan dibidang kesehatan (15).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa perlu intervensi berupa sebuah *reminder* agar seseorang patuh menjalankan pengobatan. Suatu penelitian membuktikan bahwa SMS *reminder* dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan tuberkulosis paru (16). Penelitian lainnya membuktikan bahwa *reminder* berbasis *Whatsapp* juga berpengaruh pada peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien TB (17).

Mengingat pentingnya SADARI bagi perempuan termasuk mahasiswi, maka perlu adanya sebuah metode intervensi sebagai media pengingat agar SADARI dapat dilakukan secara rutin melalui pemasangan alat pengingat atau alarm *reminder*. Seiring dengan perkembangan zaman, hampir semua orang memiliki *handphone*. Fitur didalam *handphone* yang dapat dimanfaatkan sebagai pengingat yaitu alarm *reminder*. Pengkajian mengenai hal ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan kepatuhan melakukan SADARI pada mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh setelah promosi kesehatan dengan menggunakan intervensi alarm *reminder*.

1.2 Rumusan Masalah

Kanker payudara merupakan masalah besar di dunia, termasuk Indonesia bahkan di Provinsi Aceh. Kanker payudara tercatat pada posisi terbanyak ketiga dengan lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut. Faktor penyebabnya adalah penderita kurang mengerti mengenai kanker payudara, minimnya kesadaran perempuan dalam melakukan deteksi dini terhadap kanker payudara, serta ketidakpatuhan dalam melakukan SADARI setiap bulannya. Mengingat pentingnya SADARI bagi perempuan termasuk mahasiswi, maka perlu adanya sebuah metode intervensi sebagai media pengingat agar SADARI dapat dilakukan secara rutin melalui pemasangan alat pengingat atau *alarm reminder*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan

kepatuhan melakukan SADARI pada mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh setelah promosi kesehatan menggunakan intervensi *alarm reminder*.

1.3 Pertanyaan penelitian

- 1 Bagaimana gambaran kepatuhan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dalam melakukan SADARI setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan intervensi alarm *reminder*?
- 2 Bagaimana gambaran kepatuhan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dalam melakukan SADARI setelah dilakukan promosi kesehatan tanpa menggunakan intervensi alarm *reminder*?
- 3 Apakah terdapat perbedaan kepatuhan melakukan SADARI setelah dilakukan promosi kesehatan antara mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh tanpa dan menggunakan intervensi alarm *reminder*?

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan kepatuhan melakukan tindakan SADARI antara mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dengan tidak menggunakan intervensi alarm *reminder* dan menggunakan intervensi alarm *reminder*.

1.4.2 Tujuan khusus

- 1 Mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dalam melakukan tindakan SADARI setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan intervensi alarm *reminder*
- 2 Mengetahui gambaran kepatuhan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dalam melakukan tindakan SADARI setelah dilakukan promosi kesehatan tanpa menggunakan intervensi alarm *reminder*
- 3 Mengetahui perbedaan kepatuhan mahasiswi Program Studi Arsitektur Universitas Malikussaleh dalam melakukan tindakan SADARI setelah

dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan dan tanpa menggunakan intervensi alarm *reminder*

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk peneliti pada penelitian selanjutnya mengenai kepatuhan melakukan tindakan SADARI

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi subjek penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam melakukan tindakan SADARI
2. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam penerapan metodologi penelitian serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam melakukan tindakan SADARI
3. Bagi subjek dan peneliti dapat mendeteksi dini adanya kanker payudara
4. Bagi tenaga kesehatan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program yang bersifat meningkatkan kepatuhan untuk melakukan tindakan SADARI